

Penyesuaian Sekolah Siswa SMP pada Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Pandemi Covid-19 Di Daerah Urban Perkotaan

Mierrina^{1*}, Nur Eva², dan Ika Andrini Farida³

¹⁾ Bimbingan Konseling Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya ^{2,3)} Psikologi, Universitas Negeri Malang, Malang

Penulis Koresponden: Mierrina. Email: mierrina@uinsby.ac.id

Abstrak

Pandemi telah melanda dunia yang berimplikasi pada semua sendi kehidupan, termasuk pada dunia pendidikan, yaitu dengan penutupan sekolah. Terjadi perubahan drastis dari sistem pembelajaran tatap muka ke sistem pembelajaran jarak jauh. Penelitian ini bertujuan memberikan gambaran mengenai penyesuaian sekolah (*school adjustment*) siswa SMP pada pembelajaran jarak jauh di masa pandemi Covid-19 di daerah sub urban perkotaan. Dilakukan pada sampel sebanyak 189 siswa kelas 7, 8, 9 di daerah urban perkotaan. Merupakan penelitian deskriptif dengan metode kuantitatif, menggunakan kuesioner sebagai alat penggalan data. Hasil penelitian secara umum bahwa kecukupan siswa dalam penyesuaian sekolah pada pembelajaran jarak jauh menunjukkan 25% sangat sesuai, 53% sesuai, 21% tidak sesuai dan 1% sangat tidak sesuai.

Kata Kunci: penyesuaian sekolah, pembelajaran jarak jauh, pandemi Covid-19

1. Pendahuluan

Pada 11 Maret 2020, Organisasi Kesehatan Dunia menyatakan virus Corona sebagai pandemi, kemungkinan menyebar ke setiap negara di dunia. Saat itu, 114 negara telah melaporkan bahwa 118.000 orang telah tertular COVID-19, penyakit tersebut disebabkan oleh virus SARS-CoV2 dan bahwa 4300 orang telah meninggal (Branswell & Joseph, 2020). Selama bulan-bulan berikutnya, Pandemi telah melanda dunia, menjangkiti orang, menyebabkan kematian, menekankan kapasitas rumah sakit untuk merawat orang sakit, dan secara signifikan mengganggu banyak domain aktivitas manusia, sebagai akibat otoritas kesehatan masyarakat terkait pengaturan jarak sosial dalam upaya untuk memperlambat kecepatan penularan virus. Tindakan ini sangat mengganggu sistem pendidikan, dikarenakan satu persatu negara demi negara menutup sekolah.

Penutupan sekolah tersebut merubah secara drastis sistem pembelajaran, yang semula adalah dengan tatap muka di kelas, berubah menjadi sistem pembelajaran jarak jauh (online) yang mengandalkan perangkat teknologi, yaitu telepon genggam, laptop, maupun perangkat komputer. Kondisi ini membuat banyak orang mengungkapkan keprihatinannya tentang potensi pembelajaran, kerugian dan tentang kurangnya keterlibatan berkelanjutan dengan pembelajaran yang akan dihasilkan. Hal ini membutuhkan mekanisme penyesuaian diri bagi siswa dalam menghadapi perubahan drastis. Bila sebelumnya para siswa dihimbau untuk tidak terlalu banyak beraktivitas dengan gawai maupun telepon genggamnya, namun di masa pandemi ini, kondisi menjadi berubah sebaliknya. Juga memungkinkan munculnya fakta bahwa akan ada perbedaan yang signifikan di antara kelompok anak-anak di dalam negara dan lintas negara untuk berpotensi putus sekolah.

Di masa sebelum pandemi Covid-19, proses pembelajaran di sekolah merupakan alat kebijakan publik terbaik sebagai upaya peningkatan pengetahuan dan keterampilan bagi siswa, juga banyak siswa beranggapan bahwa sekolah adalah kegiatan yang sangat menyenangkan, mereka bisa

berinteraksi satu sama lain. Sekolah dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa dan kesadaran kelas sosial. Sekolah secara keseluruhan merupakan media interaksi antara siswa dan guru untuk meningkatkan kemampuan dirinya integritas, keterampilan, dan kasih sayang di antara mereka. Namun di masa pandemi Covid-19 ini aktivitas yang dinamakan sekolah telah terhenti (Rinaldi dkk., 2021).

Dengan kondisi tersebut di atas, maka telah terjadi gangguan pada pengajaran dan pembelajaran online atau jarak jauh, juga kemudian berkembang dengan kebijakan untuk pengaturan jarak sosial dengan ruang kelas yang lebih besar (Lemon, 2020). Stres dan kebingungan di antara para guru dalam memelihara hubungan dengan siswanya. Juga adanya situasi tak terduga bagi orang tua dengan munculnya kesenjangan dalam pengasuhan anak, dimana di saat orang tua bekerja anak-anak harus belajar sendiri. Ruang kelas tradisional telah bergeser ke rumah dalam skala besar dan terburu-buru (Javed dkk., 2020).

Aktivitas pendidikan terhambat, kelas telah ditangguhkan dan ujian di berbagai tingkat ditunda. Guru maupun siswa yang tidak siap untuk pembelajaran jarak jauh, dikarenakan tidak semua guru maupun siswa pandai dalam hal itu atau setidaknya tidak semua dari mereka siap untuk transisi mendadak ke sistem pembelajaran jarak jauh. Kebanyakan guru hanya melakukan ceramah di platform video seperti Zoom, pertemuan Google, dll. Yang mungkin tidak online secara nyata (Jena, 2020). Pada proses e-learning saat ini, hanya ada 3 mahasiswa yang setuju, 11 mahasiswa yang menjawab sedang (55%), 5 siswa tidak setuju dan 1 siswa sangat tidak setuju (Sakkir dkk., 2020).

Selama pembelajaran jarak jauh berlangsung, terjadi interaksi antara siswa dengan guru hanya 20,1 persen (<https://www.kpai.go.id/publikasi/kpai-pembelajaran-jarak-jauh-minim-interaksi>). Mayoritas responden merasakan beratnya mengerjakan tugas-tugas dari para guru selama PJJ, yaitu sebanyak 73,2%. sebanyak 77,8% kesulitannya adalah tugas menumpuk karena seluruh guru memberikan tugas dengan waktu yang sempit. Sedangkan 37,1% responden mengeluhkan waktu pengerjaan tugas yang sempit, sehingga membuat siswa kurang istirahat dan kelelahan. Kesulitan selanjutnya sebanyak 42,2% menurut responden adalah tidak memiliki kuota internet. Selain kuota, ternyata 15,6% responden tidak memiliki peralatan PJJ yang memadai seperti laptop atau handphone yang spesifikasi memadai untuk belajar daring. Siswa menyatakan tidak senang belajar dari rumah sebanyak 76,7% dan hanya 23,3% menyatakan senang (https://bankdata.kpai.go.id/files/2021/02/Paparan-Survei-PJJ-KPAI-29042020_Final-update.pdf).

Pandemi Covid-19 berdampak global secara kesehatan mental dan berdampak psikologis, seperti halnya stres, kecemasan dan depresi selama pandemi ini (Wang dkk., 2020). Munculnya gangguan kecemasan terkait ujian siswa perempuan lebih tinggi dibandingkan siswa laki-laki. Dalam hal ini terdapat korelasi positif antara Covid-19 dan kecemasan ujian pada siswa sekolah menengah atas dan menengah pertama. Siswa juga mengalami gangguan tidur sejumlah 79% pada siswa SMA dan 74% pada siswa SMP. Sebanyak 71% siswa SMA dan 61% siswa SMP mengalami perubahan makan (Rakhmanov, 2020). Secara lebih luas berdampak pada kondisi gangguan psikologis, terdapat indikasi ketakutan akan infeksi virus corona sebanyak 71,43% (Guerrero dkk., 2020). Termasuk juga prevalensi keseluruhan PTSD pada siswa perguruan tinggi tingkat master dan doctor adalah 16,3% (Li dkk., 2021) Kondisi pembelajaran di masa pandemi Covid-19 ini membutuhkan suatu proses penyesuaian diri bagi siswa. Masih banyak permasalahan yang dihadapi siswa, mulai dari kepemilikan perangkat teknologi yang mendukung, pemahaman dalam penggunaan platform, kekurangpahaman isi materi yang dijelaskan oleh guru secara pembelajaran jarak jauh, termasuk juga terkait dengan adanya gangguan sinyal internet yang kurang stabil.

Lazarus (1976) menyatakan bahwa “penyesuaian” (adjustment) mengacu pada langkah tanggap yang diambil individu untuk bertahan hidup di berbagai lingkungan atau masyarakat. Langkah-langkah tersebut bertujuan untuk meningkatkan keharmonisan pelestarian psikologis antara individu dan lingkungan. Penyesuaian bersifat perilaku responsif yang dilakukan oleh individu untuk memenuhi tuntutan lingkungan. Penyesuaian dapat digunakan untuk mengatasi tekanan internal dan memungkinkan individu untuk memelihara hubungan yang harmonis antara diri batin mereka dan kondisi eksternal lingkungan.

Pada studi psikologi tentang penyesuaian diri (adjustment), memfokuskan pada dua aspek, yaitu: (1) internal, yang muncul dari susunan biologis individu, pemenuhan kondisi tertentu untuk kelangsungan hidup dan kenyamanan, misalnya melindungi diri dari rasa sakit, kebutuhan akan makan minum dan sebagainya; (2) eksternal, yang muncul dari lingkungan sosial dan fisik, yang merupakan hal yang paling penting untuk menjelaskan kondisi emosional manusia, yang meliputi emosi positif seperti cinta, kegembiraan dan perasaan nyaman, dan emosi negatif seperti ketakutan, kecemasan, kemarahan, depresi, rasa bersalah (Lazarus, 1976). Dalam masa pandemi Covid-19, pada paparan di atas menunjukkan terdapat efek dari aspek fisik maupun psikis, mulai adanya perubahan dalam hal makan, ketidaknyamanan selama pembelajaran jarak jauh, gangguan tidur, kecemasan bahkan stress. Penyesuaian sekolah (*school adjustment*) seringkali didefinisikan sehubungan dengan ketidakhadiran, perilaku negatif atau maladaptif siswa seperti halnya perilaku agresif, lalai, atau mengganggu, juga sebagai kompetensi normatif atau positif seperti halnya perilaku kooperatif, patuh, atau regulasi sendiri (Wentzel, 2003). Penyesuaian sekolah (*school adjustment*) meliputi dua domain, yaitu domain sosial misalnya perilaku agresif, kekhawatiran sosial, dan domain akademik misalnya usaha yang dilakukan di kelas, pencapaian nilai rata-rata (Dawes, 2016). Penyesuaian sekolah (*school adjustment*) meliputi penyesuaian psikologis dan penyesuaian sosio kultural. Penyesuaian psikologis siswa di sekolah meliputi konsep diri akademis sebagai indikator positif dan masalah perilaku dan kenakalan sebagai indikator negatif (Gungor & Bornstein, 2013; Titzmann, dkk., 2014). Sedangkan penyesuaian sosio kultural meliputi prestasi akademik dan hubungan dengan rekan sekelas (Vedder & Horenczyk, 2006).

Phelan, Davidson, dan Cao (1991) mendokumentasikan bahwa remaja dapat dikategorikan berkenaan dengan goodness of fit yaitu, menurut sejauh mana mereka merasa nyaman dan dapat dengan mudah beradaptasi dengan berbagai tuntutan orang tua, teman, dan sekolah. Ketidakmampuan dalam penyesuaian pribadi dan perilaku agresif, pada lingkungan sekolah berhubungan dengan rendahnya keterlibatan akademis, hubungan dengan teman di kelas, juga persepsi hubungan dengan guru dan sikap positif terhadap sekolah (Estévez, dkk., 2018).

Masa remaja awal pada jenjang pendidikan SMP merupakan masa transisi atau periode krisis perkembangan dari masa kanak-kanak, yang di dalamnya terdapat suatu proses adaptasi, yang menuntut mereka menghadapi situasi baru. Proses adaptasi yang secara psikologis yaitu adjustment merupakan kegigihan individu untuk bertahan dalam interaksinya dengan lingkungan social dan fisik (Lazarus, 1976). Jika berbicara tentang organisme, dalam mengekspresikan adaptasi adalah sebagai keutuhan pribadi bukan sekadar fungsi yang terpisah, emosi tidak dapat dipisahkan dari kognisi, motivasi, adaptasi, dan aktivitas fisiologis (Lazarus, 1991). Penyesuaian dikonseptualisasikan sebagai proses multi-dimensi yang kompleks termasuk tema kunci yang saling terkait dari coping, emosi, makna subjektif, integrasi, adaptasi, dukungan, fokus keluarga, dan orientasi proses (Nilsson, 2002). Menelaah problematik empiris dalam pembelajaran jarak jauh di masa pandemi Covid-19 ini, mulai dari Untuk itu masih perlu menemukan gambaran kondisi penyesuaian sekolah (*school adjustment*)

siswa SMP yang berada pada tahapan perkembangan remaja awal, pada pembelajaran jarak jauh di masa pandemi Covid-19 ini.

Penelitian dilakukan pada siswa yang berada di area urban perkotaan, yang memiliki ciri khas khusus. Orang tua siswa berasal dari daerah-daerah di Jawa Timur, bertempat tinggal di rumah kos atau kontrakan, dengan pekerjaan sebagai buruh pabrik maupun pedagang. Hal inilah yang menurut peneliti merupakan celah secara populasi yang bisa dimasuki untuk menemukan hal baru. Selain itu pada penelitian terdahulu belum muncul penelitian yang menghubungkannya dengan variable penyesuaian sekolah (*school adjustment*).

Dengan demikian dalam penelitian ini peneliti bertujuan memberikan gambaran mengenai penyesuaian sekolah (*school adjustment*) siswa SMP pada pembelajaran jarak jauh di masa pandemi Covid-19 di daerah sub urban perkotaan. Penyesuaian sekolah yang ditelaah dalam penelitian ini lebih pada domain akademik yang terkait dengan pembelajaran jarak jauh di masa pandemi Covid-19.

2. Metode

Rancangan penelitian bersifat deskriptif dan menggunakan metode kuantitatif. Data kuantitatif diperoleh dari kuesioner yang diisi oleh siswa. Sedangkan sampel pada penelitian ini adalah sebagian siswa yang berada dalam populasi, dengan teknik sampling *Proportionate Stratified Random Sampling* yang terdiri dari kelas 7 (45 siswa), 8 (68 siswa) dan 9 (76 siswa) Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang berada di daerah urban perkotaan. Dalam penelitian ini, data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner.

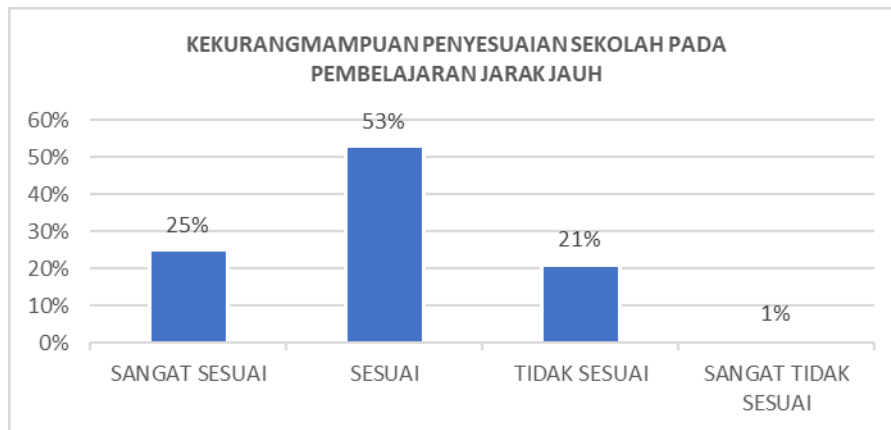
Pengembangan instrumen dalam penelitian dikembangkan dari konstruk teori, indikator-indikator pokok dan diwujudkan dalam instrumen penelitian berupa kuesioner, dengan menggunakan skala Likert. Kuesioner ini diberi 4 pilihan jawaban yaitu untuk pernyataan positif adalah 1 (sangat tidak sesuai), 2 (tidak sesuai), 3 (sesuai), dan 4 (sangat sesuai). Sedangkan untuk pernyataan negatif adalah 4 (sangat tidak sesuai), 3 (tidak sesuai), 2 (sesuai) dan 1 (sangat sesuai). Skala tersebut dijadikan jawaban bagi instrumen pernyataan. Kuesioner penelitian ini terdiri dari 20 item pernyataan, dengan indikator penyesuaian sekolah pada domain akademik yaitu keinginan untuk berprestasi, penyelesaian tugas, kemauan belajar, pemahaman penjelasan atau instruksi guru, interaksi belajar dengan teman, dan interaksi belajar dengan guru.

Analisis data menggunakan statistik deskriptif, dalam hal ini peneliti akan menyajikan data yang diperoleh dari kuesioner yang diisi oleh siswa. Kemudian dari data tersebut akan digunakan untuk mendeskripsikan obyek yang diteliti, yaitu memberikan gambaran tentang penyesuaian sekolah siswa SMP pada pembelajaran jarak jauh di masa pandemi Covid-19 di daerah urban perkotaan.

3. Hasil dan Pembahasan

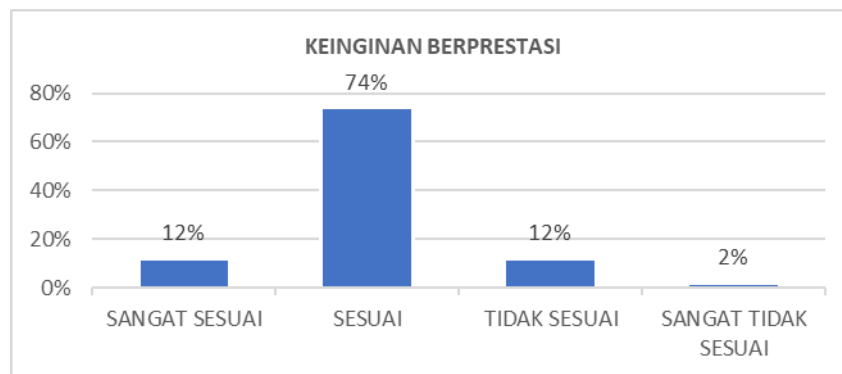
3.1. Hasil

Hasil penelitian dengan menggunakan statistik deskriptif tentang kekurangmampuan siswa dalam penyesuaian sekolah pada pembelajaran jarak jauh menunjukkan bahwa diantara 189 siswa menyatakan 25% sangat sesuai, 53% sesuai, 21% tidak sesuai dan 1% sangat tidak sesuai. Ditunjukkan pada gambar 1.



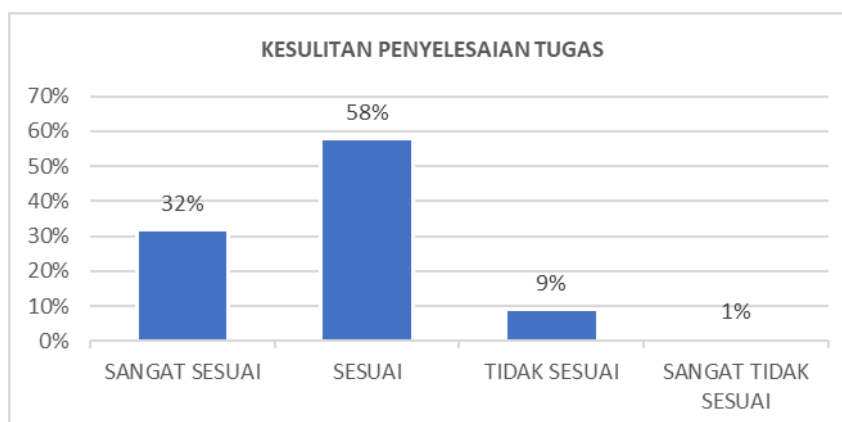
Gambar 1. Penyesuaian Sekolah

Untuk hasil penelitian yang terkait dengan indikator keinginan untuk berprestasi di masa pembelajaran jarak jauh menunjukkan bahwa sebanyak 12% sangat sesuai, 74% sesuai, 12% tidak sesuai, dan 2% sangat tidak sesuai. Ditunjukkan pada gambar 2.



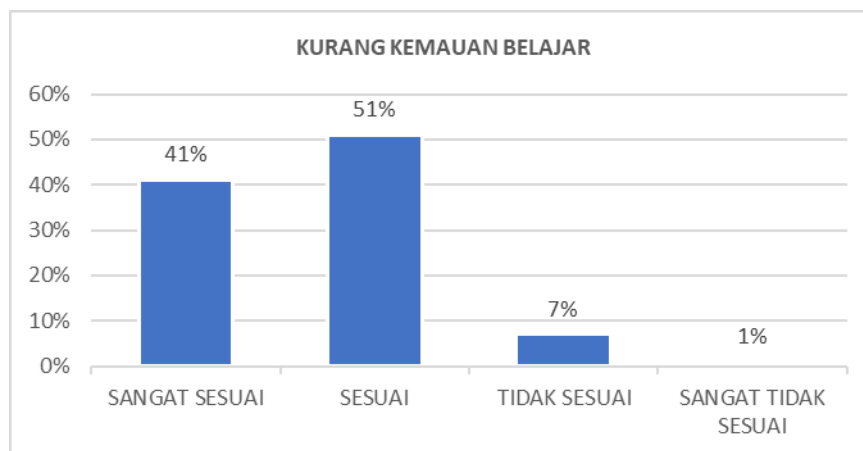
Gambar 2. Keinginan Berprestasi

Selanjutnya hasil penelitian yang terkait dengan indikator penyelesaian tugas di masa pembelajaran jarak jauh menunjukkan bahwa siswa menyatakan kesulitan dalam penyelesaian tugas sebanyak 32% sangat sesuai, 58% sesuai, 9% tidak sesuai, dan 1% sangat tidak sesuai. Ditunjukkan pada gambar 3.



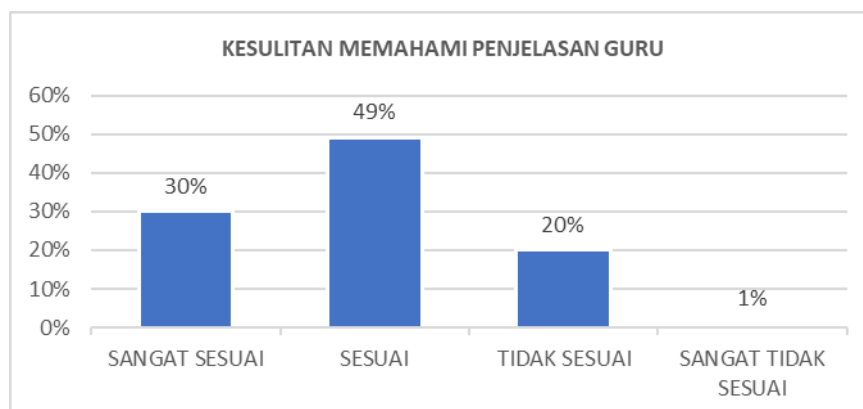
Gambar 3. Penyelesaian Tugas

Pada indikator kemauan belajar, bahwa menunjukkan siswa yang mengalami kurangnya kemauan belajar di masa pembelajaran jarak jauh sebanyak 41% sangat sesuai, 51% sesuai, 7% tidak sesuai, dan 1% sangat tidak sesuai. Ditunjukkan pada gambar 4.



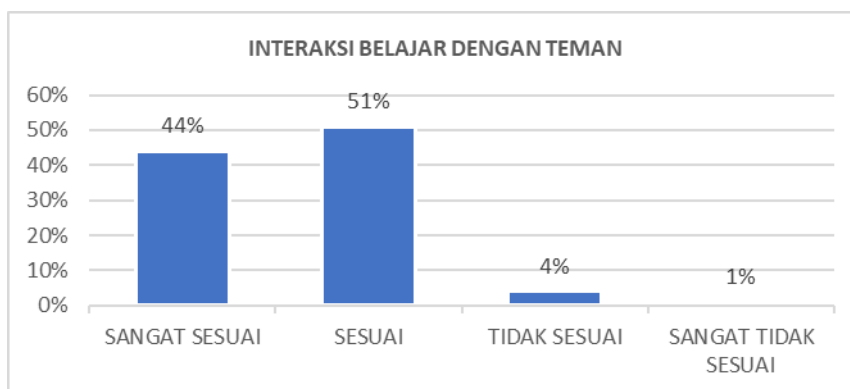
Gambar 4. Kemauan Belajar

Sedangkan hasil penelitian yang terkait dengan indikator pemahaman penjelasan atau instruksi guru, menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam memahami penjelasan guru selama pembelajaran jarak jauh sebanyak 30% sangat sesuai, 49% sesuai, 20% tidak sesuai, dan 1% sangat tidak sesuai. Ditunjukkan pada gambar 5.



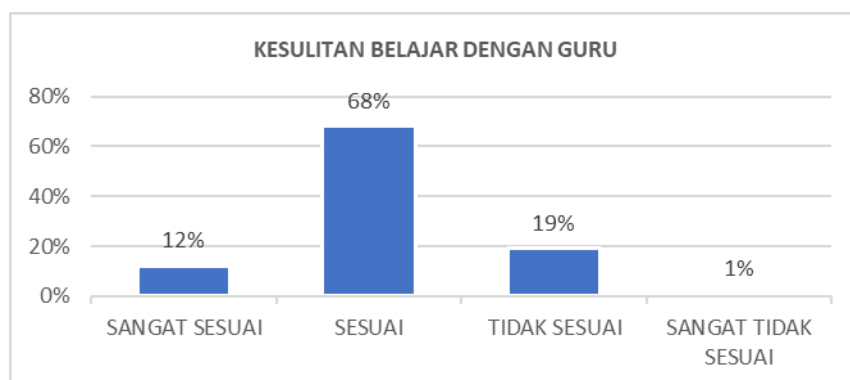
Gambar 5. Pemahaman Penjelasan Guru

Adapun dari indikator interaksi belajar dengan teman, menunjukkan bahwa selama masa pembelajaran jarak jauh ini siswa sebenarnya lebih memilih untuk belajar bersama teman, dengan cara berdiskusi maupun bekerja kelompok. Hasil penelitian ini menunjukkan 44% sangat sesuai, 51% sesuai, 4% tidak sesuai, dan 1% sangat tidak sesuai. Ditunjukkan pada gambar 6.



Gambar 6. Interaksi Belajar dengan Teman

Yang terakhir pada indikator interaksi belajar dengan guru, utamanya munculnya kesulitan siswa dalam belajar dengan guru di masa pembelajaran jarak jauh menunjukkan 12% sangat sesuai, 68% sesuai, 19% tidak sesuai, dan 1% sangat tidak sesuai. Ditunjukkan pada gambar 7.



Gambar 7. Interaksi Belajar dengan Guru

3.2. Pembahasan

Setelah diperoleh hasil penelitian studi deskriptif untuk menelaah penyesuaian sekolah siswa SMP pada pembelajaran jarak jauh di masa pandemi Covid-19 di daerah urban perkotaan, ternyata menunjukkan sistem pembelajaran jarak jauh memberikan dampak yang negative bagi penyesuaian sekolah pada domain akademik siswa. Dalam hal ini siswa merasakan adanya beberapa kesulitan dalam penyesuaian diri untuk beralih dari sistem pembelajaran tatap muka ke sistem pembelajaran jarak jauh yang mengandalkan penggunaan teknologi informasi.

Mayoritas siswa mengalami kesulitan untuk memahami penjelasan atau instruksi guru, yang pada akhirnya berimplikasi pada kekurangmampuan siswa dalam kelancaran mekanisme belajar dengan guru maupun dalam penyelesaian tugas yang diberikan oleh guru. Siswa masih memiliki keinginan yang besar untuk berinteraksi belajar dengan teman dalam bentuk diskusi maupun kerja kelompok, meskipun di masa pandemi ini terhalang dengan sistem pembelajaran jarak jauh maupun dengan berbagai aturan pembatasan sosial.

Walaupun demikian, siswa masih mampu untuk melakukan penyesuaian sekolah secara positif yang terkait dengan keinginan berprestasi. Dalam hal ini, meskipun siswa terkendala hal-hal tersebut di atas, namun tidak menyurutkan keinginan siswa untuk melakukan yang terbaik dan meraih prestasi. Menelaah hasil penelitian ini, disimpulkan bahwa meskipun para siswa masih mengalami kesulitan dalam penyesuaian sekolah pada pembelajaran jarak jauh di masa pandemi Covid-19 ini, namun dengan masih adanya keinginan positif untuk belajar dan meraih prestasi pada siswa, maka masih

memungkinkan mereka untuk mampu bertahan dan selanjutnya melakukan penyesuaian dengan lebih baik. Hanya saja, dibutuhkan suatu desain metode pembelajaran yang memungkinkan siswa mampu memahami materi yang dijelaskan guru maupun agar siswa bisa berinteraksi secara lebih positif dengan guru. Selain itu perlunya peran dari orang tua atau wali siswa, karena kemampuan siswa dalam menjalani sistem pembelajaran jarak jauh ini membutuhkan sinergi yang harmonis diantara siswa-guru-orang tua.

Rujukan

- Branswell, Helen & Joseph, Andrew. (2020). WHO declares the coronavirus outbreak a pandemic, 11 maret 2020, <https://www.statnews.com/2020/03/11/who-declares-the-coronavirus-outbreak-a-pandemic/>
- Dawes, M. (2017). Early adolescents' social goals and school adjustment. *Social Psychology of Education: An International Journal*, 20(2), 299–328. <https://doi.org/10.1007/s11218-017-9380-3>
- Estévez, E., Jiménez, T.I. & Moreno, D. (2018). Aggressive behavior in adolescence as a predictor of personal, family, and school adjustment problems. *Psicothema*, 30 (1), 66-73. doi: 10.7334/psicothema2016.294.
- Guerrero, R.J.A., Parra, V.A.B., Cahua, J.C.H., & Holl, J.B. (2020). Self-reported psychological problems and coping strategies: a web-based study in Peruvian population during the COVID-19 pandemic. Research Square. <https://doi.org/10.21203/rs.3.rs-42462/v2>.
- Hussain, T., Rafique, S., & Basit, A. (2020). Online Learning at University Level amid COVID-19 Outbreak: A Survey of UMT Students. *Global Educational Studies Review*, V(III), 1-16. [https://doi.org/10.31703/gesr.2020\(V-III\).01](https://doi.org/10.31703/gesr.2020(V-III).01).
- Jacob, O.N. (2020). Impact of COVID-19 on Private Secondary School Teachers in F.C.T, Abuja, Nigeria. *Electronic Research Journal of Behavioural Sciences*, 3.
- Javed, A.I., Zahoor, Z., & Saeed, S. (2020). Effect of COVID-19 and emerging trends of Higher Education in Pakistan. *Research Journal of PNQAHE*, 3 (2).
- Jena, P.K. (2020). Impact of pandemic COVID-19 on Education in India. *International Journal of Current Research*, 12 (07), 12582-12586. DOI: <https://doi.org/10.24941/ijcr.39209.07.2020>.
- Kantipudia, M.V.V.P., Mosesa, C.J., & Gouda, R.A.G.T. (2021). Impact of Covid-19 on Indian Higher Education. *Library Philosophy and Practice (e-journal)*. 4991.
- KPAI (28 April 2020). Pembelajaran Jarak Jauh Minim Interaksi. Tim KPAI. <https://www.kpai.go.id/publikasi/kpai-pembelajaran-jarak-jauh-minim-interaksi>
- KPAI. (2021). Survey Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dan Sistem Penilaian Jarak Jauh Berbasis Pengaduan KPAI. Bank Data KPAI. https://bankdata.kpai.go.id/files/2021/02/Paparan-Survei-PJJ-KPAI-29042020_Final-update.pdf
- Lazarus, R.S. (1976). *Patterns of Adjustment*. Tokyo: Mc Graw-Hill Kogakusha.
- Lazarus, R.S. (1991). *Emotion and Adaptation*. Oxford: Oxford University Press.
- Lemon, N. (2020). The Impact on COVID-19 on Grade School Teachers. *Morgan State University*.
- Li, X., Fu, P., Fan, C., Zhu, M., & Li, M. (2021). COVID-19 Stress and Mental Health of Students in Locked-Down Colleges. *International Journal Environment Research Public Health*, 18, 771. <https://doi.org/10.3390/ijerph18020771>.
- Longobardi, C., Prino, L.E., Marengo, D. & Settanni, M. (2016). Student-Teacher Relationships As a Protective Factor for School Adjustment during the Transition from Middle to High School. *Frontiers in Psychology*, 7. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2016.01988>.

- Makira, J. & Owino, E. (2021). The Use of Technology for Learning during the Covid-19 Pandemic Season: A Case of Rural Schools in Kenya. *International Journal of Innovative Science and Research Technology*, 6 (1).
- Maqsood, A., Abbas, J., Rehman, G., & Mubeen, R. (2020) The paradigm shift for educational system continuance in the advent of COVID-19 pandemic: Mental health challenges and reflections. *Current Research in Behavioral Sciences journal*, 2, 100011. <https://doi.org/10.1016/j.crbeha.2020.100011>.
- Nilsson, D. DSW. (2013). *Adapting Coping Theory to Explain the Concept of Adjustment*. Florida International University.
- Rakhmanov, O., Shaimerdenov, Y., & Dane, A. (2020). The Effects of COVID-19 Pandemic on Anxiety in Secondary School Students. *Journal of Research in Medical and Dental Science*, 8 (6), 186-190.
- Rinaldi, P.S.T. R., Salim, Arifin, Z., & Tamiang, Y. (2021). The Impact of Covid-19 on the Implementation of Education In SMP PGRI-IX. *Journal Of Education*, 5 (3). <https://doi.org/10.29138/educatio.v5i3.331>.
- Sakkir, G., Dollah, S., & Ahmad, J. (2020). Favorite E-Learning Media in Pandemic Covid-19 Era (Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang). *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, 3 (3).
- Schachner, M.K., Van de Vijver, F.J.R., & Noack, P. ((2016). Acculturation and School Adjustment of Early Adolescent Immigrant Boys and Girls in Germany: Conditions in School, Family, and Ethnic Group. *Journal of Early Adolescence* 1–33. <https://doi.org/10.1177%2F0272431616670991>.
- Wanga, C., Pana, R., Wana, X., Tana, Y., Xua, L., McIntyre, R.S., Choo, F.N., Tranc, B., Hoe, R., Sharmah, V.K., & Hoe, C. (2020) A longitudinal study on the mental health of general population during the COVID-19 epidemic in China. *Brain, Behavior, and Immunity*, 87, 40-48. <https://doi.org/10.1016/j.bbi.2020.04.028>.